

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan agama Islam diartikan di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama yang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Subyek pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, pendidikan agama tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada siswa, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari pendekatan subyek pelajaran lain. Karena di samping mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen, maka metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik agama karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 75.

Metode tidak hanya berpengaruh pada peningkatan penguasaan materi tentang ajaran agama, tetapi juga pada penanaman komitmen beragama, karena yang terakhir ini lebih ditentukan oleh proses pembelajaran dari pada materinya.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan agama, terutama Pendidikan Agama Islam (*PAI*) di sekolah-sekolah umum salah satunya adalah karena guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa supaya siswa merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Ahmad Tafsir yang dimaksud dengan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata-kata "*metode*" diartikan secara luas, karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar.²

Proses pembelajaran bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pemberian motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan perhatian adalah dengan memotivasi.

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensinya saja, akan tetapi juga tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi, maksudnya adalah guru harus memiliki

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 131.

strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem utama instruksional yang modern, maka Guru dapat menggunakan atau memiliki tehnik-tehnik atau metode penyajian pelajaran dalam kelas yang sesuai dengan situasi yang tepat untuk suatu mata pelajaran, agar bahan pelajaran tersebut dapat ditangkap dan dipahami yang nantinya dapat mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien serta mengenai saran.

Cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa diantaranya adalah memberi angka atau nilai. Pemberian mulai dilakukan oleh Guru ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru. Cara ini merangsang siswa untuk giat belajar. Siswa yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan siswa yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan ketrampilan dan kreativitas Guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dalam motivasi.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (*PAI*) di sekolah-sekolah umum, metode merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dihilangkan dalam pembelajaran untuk mrncapai suatu tujuan yang diinginkan.

Situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya (rasa, cipta, karsa) guna

mengaktualisasikan potensi dirinya untuk berinovasi, ataupun berbagi diri (*sharing*) untuk sendiri mungkin mengoptimalkan kemampuan, mengidentifikasi, merumuskan, mendiagnosis, dan sedapat mungkin memecahkan masalah (*problem solving*).

Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran yang juga karena tuntutan perubahan kurikulum dan demi peningkatan kualitas out put pendidikan, maka penelitian tentang “MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE CTL (*CONTEXTUAL TEACHING DAN LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (*PAI*) DI SMP MUHAMMADIYAH 7 CERME”.

Penerapan metode pembelajaran CTL ini dirasa dapat membantu proses pembelajaran agar bisa lebih efektif. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kontekstual, tugas Guru adalah membantu siswa untuk bisa mencapai tujuannya, maksudnya Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Dengan menerapkan metode CTL dalam proses pembelajaran diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pembelajaran diluar kelas, pengalaman belajar dan pengalaman dalam menyampaikan gagasan atau informasi didepan kelas disamping para siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuannya.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dengan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa melalui metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 7 Cerme?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 7 Cerme?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis akan merumuskan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa melalui metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 7 Cerme.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran di SMP Muhammadiyah

7 Cerme khususnya pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diantaranya adalah:

1. Bagi lembaga

Pelaksanaan atau penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Penerapan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan akan lebih mempermudah para Guru dalam mengajarkan atau menyampaikan mata pelajaran dan mengarahkan siswa khususnya terhadap siswa yang sering kurang serius belajar.

3. Bagi siswa

Dengan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*), siswa lebih mudah untuk memahami isi materi pelajaran dengan mengasah daya nalar dan daya kritis mereka sekaligus menerapkannya dalam keseharian mereka tentang sesuatu yang telah mereka peroleh dari hasil metode CTL (*Contextual Teaching Dan Learning*), tersebut.

4. Bagi peneliti

Penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) akan mempermudah peneliti dalam mengetahui tingkat kemampuan siswa

terhadap materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (*PAI*) yang telah diberikan.